

## **BAB II**

### **Konsep Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Di era globalisasi saat ini terdapat beberapa efek positif pada kemajuan di bidang pengajaran semata-mata berkat adanya sebuah media pembelajaran. Sehubungan adanya media pembelajaran terdapat manfaat yang bisa dijadikan sebuah pembelajaran inovasi sehingga guru dan siswa menjadi lebih kreatif. Hamalik (2008:200) mengutarakan “Selain dapat menggantikan sebagian kewajiban pengajar sebagai moderator materi, media juga memiliki kemungkinan menarik yang dapat membantu siswa dalam belajar”. Selain mahir dalam menggantikan, beberapa kemampuan guru bertindak sebagai penyaji materi, media mempunyai kemampuan tersendiri untuk membantu belajar siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Sanjaya (2010:204) mengatakan, “Media pembelajaran adalah keseluruhan perangkat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran seperti radio, TV, buku, makalah, majalah, PC, dan lain-lain.”

Sedangkan Sukiman dalam (Khalistiana, 2015, hlm. 130) mengutarakan, maka “media pembelajaran dapat menjelaskan pengenalan pesan dan data. Fungsi induk dari sebuah media pembelajaran adalah sebagai wadah untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif. Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam hasil belajar yang lebih baik jika media digunakan dengan baik. Sebab dengan media pembelajaran, ilustrasi yang berwujud maya untuk siswa akan digambarkan benar-benar untuk merangsang pendapatan dalam belajar peserta didik”. Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs (Sadiman, 2008: 6) bahwa, “Media Pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau bahan kemungkinan besar bisa

membantu pada sebuah cara pembelajaran siswa untuk melakukan tindakan komunikasi dengan guru maupun rekan sebayanya. Sehingga dapat memudahkan guru untuk memaparkan sebuah materi pembelajaran sebagai sarana prasarana dalam kegiatan belajar, dengan adanya media pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran terlihat sangat efektif, aktif dan inovatif dengan berjenis-jenis media akan ditetapkan selama kegiatan belajar berlangsung didalam maupun diluar kelas.

## **2. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beberapa macam atau keunikan seperti yang diungkapkan oleh Bretz dalam Rohani (1997) dengan menyusun media pembelajaran menjadi tujuh kelas, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Suara – gerakan – media visual

Media yang paling banyak digunakan sejauh ruang belajar digunakan dalam semua kapasitas suara dan visual. Misalnya: TV, film, video tape, dan film rekaman TV.

b. Media suara – diam – visual

Media ini dapat menampilkan suara dan gambar tanpa gerakan. Misalnya: strip film suara, set slide suara, rekaman TV diam.

c. Media suara – semimotion

Media yang diperlengkapi untuk menunjukkan suatu gerakan sebagai bintik-bintik, tidak sepenuhnya. Misalnya: telewriting, dan telewriting recorder.

d. Pergerakan media – visual

Memiliki kapasitas seperti media kelas 1, selain (suara) yang merupakan media film senyap.

e. Media diam – visual

Kapasitas untuk menyampaikan data secara lahiriah, namun tidak mampu memperkenalkan pergerakan. Media ini meliputi: halaman cetak, strip film, gambar.

f. Media suara

Media yang memanfaatkan suara saja. Misalnya radio, telepon, alat perekam suara.

Maka disimpulkan jenis media pembelajaran sejatinya dibagi menjadi tiga macam, yaitu media suara, media visual dan media audio visual, ketiga media pembelajaran tersebut membutuhkan indera penglihatan dan pendengaran.

### 3. Pemilihan Media Pembelajaran

Sementara pemilihan media pembelajaran patut dikerjakan dengan terstruktur serta terfokus pada penataan keahlian siswa dengan begitu adanya paham maupun patokan dalam pemilihan media pembelajaran, bahwa pada Penentuan media informasi harus diselesaikan secara terorganisir yang terpaku pada tindakan bakat siswa. Berdasarkan penilaian Kustandi (2013, hlm. 80-81), secara garis besar terdapat tolok ukur dalam pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sepadan dengan tujuan yang ingin diraih
- b. Akurat dalam mendukung isi pelajaran
- c. Bersifat fleksibel dan tahan lama.
- d. Pendidik berpengalaman menggunakannya.
- e. Pengelompokkan sasaran, dan mutu teknis

Selanjutnya menurut penilaian Rusman, dkk. (2015, hlm. 178), ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain:.

- a. Memutuskan media pembelajaran tergantung pada bukti pembeda tujuan pembelajaran atau keterampilan dan kualitas bagian-bagian materi pembelajaran yang akan dipertimbangkan. Dalam menentukan media pembelajaran sepatutnya pendidik dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran itu sendiri hendaknya dalam menyampaikan materi tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- b. Mengenali sifat-sifat media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, pemanfaatannya dibatasi oleh

pengajar, ada di sekolah, mudah digunakan, tidak memerlukan banyak waktu atau sesuai waktu yang diberikan, dapat menyelesaikan tujuan belajar dan meningkatkan imajinasi siswa.

- c. Merencanakan pemanfaatannya dalam sistem pembelajaran bagaimana tahapan pemanfaatannya agar terjadi interaksi yang utuh dalam PBM.
- d. Menilai pemanfaatan media pembelajaran sebagai masukan untuk kecukupan dan efektivitas media pembelajaran.

Sangat mungkin tertutup dari kedua ahli tersebut bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua ahli tersebut bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus teratur, atau terpusat dengan cara yang sudah dibuat sebaik mungkin sehingga dapat terarahkan dan konsisten dalam pemilihan sebuah media pembelajaran sehingga mampu menjadikan suasana kelas yang efektif dan aktif dengan kemampuan guru maupun siswa dengan adanya pemilihan media pembelajaran maka diharapkan adanya manfaat yang diharapkan oleh guru maupun siswa.

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Seperti yang ditunjukkan oleh Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah:

- a. Akomodasi bahan bisa berpakaian formal
- b. Sistem pembelajaran menjadi lebih jelas dan benar-benar menarik
- c. Sistem pembelajarannya ternyata lebih cerdas
- d. Kecakapan waktu dan tenaga
- e. Bekerja pada sifat hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan sistem pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat bekerja dengan perspektif semangat siswa terhadap materi dan sistem pembelajaran
- h. Mengubah pekerjaan instruktur ke arah yang lebih pasti dan bermanfaat.

Selanjutnya Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2011: 24) menyatakan bahwa manfaat kelebihan media pembelajaran dalam ukuran pembelajaran siswa adalah:

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa dengan tujuan dapat mendorong inspirasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan memiliki kepentingan yang lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka untuk mendominasi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Teknik penyajiannya pun akan lebih beragam, tidak hanya korespondensi verbal melalui penggambaran kata-kata oleh instruktur, agar siswa tidak kelelahan dan instruktur tidak kehabisan tenaga, apalagi jika instruktur mendidik pada setiap contoh.
- d. Siswa dapat melakukan latihan belajar tambahan karena mereka memperhatikan penggambaran instruktur, tetapi juga latihan yang berbeda, misalnya mengamati, melakukan, menggambarkan, bertindak dan lain-lain.

Dari kedua ahli tersebut ditarik kesimpulan dari setiap kegiatan belajar tentunya ada manfaat diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran pendidik dapat mengefektifkan waktu dengan maksimal dan berbagai variasi pembelajaran akan membuat magnet bagi siswa, sehingga menggunakan media pembelajaran siswa dan guru mampu belajar dimanapun dan kapan serta pembelajaran akan lebih jelas dan terfokus akan materi yang disampaikan akibatnya siswa mampu mengingat materi pembelajaran secara mudah dengan penggunaan media terutama dalam penggunaan media audio visual.

## **B. Media Audio Visual**

### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual adalah salah satu di antara media yang berbeda, media audio visual merupakan salah satu media dengan menggunakan mata (melihat) dan telinga (mendengar). Pembelajaran dengan memerlukan alat untuk dilihat dan didengar adalah media pembelajaran audio visual.

Wati (2016, hlm. 44-45) dinyatakan bahwa “media umum adalah alat yang digunakan dalam menemukan pendekatan untuk membantu membentuk dan mengungkapkan kata-kata secara lisan dalam menyampaikan data, sudut pandang, dan pertimbangan dalam pembelajaran”.

Sedangkan Wina Sanjaya 2010, hlm.172 menyatakan “media umum adalah media yang memiliki bagian suara yang dapat didengar dan bagian gambar yang dapat dilihat. Misalnya akun video, slide, suara, dan lain sebagainya. siswa mengambil bagian penting dalam interaksi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat Andayani (2014, hlm.52) yang menyatakan “media umum adalah perpaduan antara media suara dan media visual, dengan demikian media menyimak melihat yang menjadikan penguatan substansi topik pembelajaran lebih sempurna”. Media audio visual yang digabungkan dalam sebuah kemasan guna bisa dilihat dan didengar untuk menyempurnakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas cenderung disimpulkan bahwa media umum adalah alat yang mempunyai keunikan yaitu dapat dilihat dan didengar oleh siswa untuk menjadikan daya tarik saat proses pembelajaran dengan lebih menambah pengetahuan serta informasi yang didapat dengan mengembangkan atau mendorong siswa untuk lebih mengembangkan pikirannya serta mengingat disetiap materi yang disampaikan dengan cara mendemonstrasikan kembali pemahaman yang sudah dimilikinya kepada guru maupun teman sebayanya.

## **2. Tahapan Menentukan Media Audio Visual**

Latihan-latihan pembelajaran mutlak memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan dan pada dasarnya. Sebagaimana pandangan Wati (2016 hlm. 55-56) “cara pemanfaatan media secara umum dapat dibagi menjadi:

### **a. Persiapan materi**

Untuk situasi ini sebagai instruktur bisa bersiap-siap dalam sebuah materi yang akan diberikan kepada siswa, kiranya siswa mampu memahami pemahaman yang akan disampaikan guru

dengan menggunakan sebuah media yang benar dengan pembahasan materi.

b. Durasi media

Keefektifan waktu yang harus dilihat oleh guru dengan menyelaraskan jam belajar.

c. Kesiapan kelas

Penyusunan pendahuluan ini merupakan landasan bagi siswa sekaligus sebagai bahan perencanaan dan perangkat yang akan disajikan kepada siswa.

d. Tanya jawab

Setelah itu, dalam penggunaan media audio visual pendidik memikirkan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, bermaksud untuk memahami sejauh mana siswa memahami topik yang diperkenalkan.

Berkenaan dengan itu pembelajaran melalui media audio visual menurut Arsyad (2017, hlm. 143-144) bahwa :

- a. Siapkan diri, pada tahap ini instruktur bisa bersiap-siap dengan mengecek dan mencari tahu apa saja yang akan dimanfaatkan. Maka dalam tahapan ini diharapkan guru mampu menyiapkan atau menyusun rencana apa yang akan dipakai.
- b. Memaksimalkan persiapan siswa sehubungan dengan konteks ini siswa dituntut mampu memiliki kesiapan dalam menyimak dengan memberi soal yang ingin ditanyakan.
- c. Memainkan dan mensurvei materi dengan mengantisipasi bahwa siswa harus melalui pengalaman mendengar dan menemukan kebebasan yang sesuai. Ini mengharapkan siswa untuk tetap pada jalurnya dalam pertunjukan gambar dan suara pada kesempatan yang tepat.
- d. Bermusyawarah bersama guru guna untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dalam sebuah tayangan.

Dari kedua ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu harus adanya persiapan dari berbagai aspek baik dalam materi yang

akan disampaikan maupun keadaan di kelas agar siswa mampu fokus dalam menyimak sebuah tujuan pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran dengan jangka waktu yang ditentukan dengan sebaik mungkin sehingga siswa mampu menyampaikan sebuah ide atau tanggapan terhadap sebuah tayangan untuk dapat dievaluasi bersama-sama. Dalam hal ini kedua peneliti tersebut memaparkan adanya waktu yang ditentukan maka secara tidak langsung bahwa implementasi media audio visual dapat efisien sehingga tingkat pemahaman siswa dan pembelajaran akan berdampak sangat besar. Dengan ini peneliti sangat terpusat pada media audio visual dengan menggunakan sebuah video pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan akan lebih menyenangkan dan berkesan untuk siswa.

### **3. Video Pembelajaran**

Pada abad 21 perkembangan media dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi diantaranya dengan menggunakan video pembelajaran. Video merupakan satu diantara yang lain dari media pembelajaran didalamnya bisa untuk pendengaran dan penglihatan. Menurut Munir (2012:289), “Video adalah suatu inovasi untuk menangkap, merekam, menangani, dan meletakkan, memindahkan, membuat ulang secara nyata rangkaian gambar dengan memperkenalkan adegan-adegan yang bergerak secara elektronik”. Dengan adanya video pembelajaran menyajikan sebuah sumber daya amat kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video yakni gambar yang bergerak. Apabila sebuah objek pada animasi adalah buatan, maka objek di dalam video itu nyata. Bersamaan pendapat Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan bahwa “video pembelajaran adalah video pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penyajian ide, pesan, dan informasi audio visual.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa video merupakan sebuah tayangan yang didalamnya terdapat adanya audio serta visual yang dikemas dalam bentuk multimedia elektronik sesuai dengan kemajuan media pembelajaran yang dapat

merangsang pikiran siswa yang akan mudah untuk dapat diingat dan dapat diceritakan kembali.

### C. Kesimpulan Jurnal Yang Ditelaah.

Dari jurnal yang sudah ditelaah peneliti dapat menanggapi bahwa penerapan media audio visual sangat berpengaruh penting terhadap kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis jurnal yang berbeda-beda diantaranya:

1. Ahmad Fujiyanto, dkk. (2016, hlm 849) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Makhluk Hidup”. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada tiga siklus yang pertama dengan persentase 53,3% siswa yang hasil belajarnya tuntas di atas KKM sebanyak 16 siswa. Siklus kedua mulai adanya peningkatan sebanyak 13,3%. Dengan 20 siswa yang tuntas dengan pencapaian nilai KKM dalam persentase menjadi 66,6%. Hal ini belum maksimal dalam mencapai target dilakukan siklus ketiga, dalam siklus ketiga dengan perolehan hasil belajar siswa dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, Hasil belajar siswa pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.
2. Lina Novita, dkk (2019, hlm 71) dalam jurnal berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya selisih hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa melalui media pembelajaran audio visual video. Dari hasil uji t dua arah, didapatkan  $t_{hitung} = 2,541$  dengan  $dk$  (derajat kebebasan) sebesar 63 ( $33 + 32 - 2$ ) sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar (1,9983). Jika dibandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian hipotesis dua arah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,9983) atau

thitung < dari ttabel (-1,9983), maka dari data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

3. Susi Darihastining, dkk (2021, hlm 1606) dalam jurnal berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal Pada Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audiovisual dengan metode bercerita berbasis budaya lokal pendidik telah mengenalkan pada anak usia dini secara bertahap dan berulang untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah. Media pembelajaran dikaitkan budaya yang sesuai dengan lingkungan anak, sehingga kreativitas guru berpengaruh pada pembelajaran. Hal ini dapat ditinjau dari karakter yang baik: hormat, patuh, dan menyayangi orang tua serta mengetahui hal-hal yang dilarang agama. Tidak hanya itu, dampak bagi anak di kehidupan bermasyarakat: menghargai orang yang baru dikenal dan tidak semena-mena baik dengan orang lebih tua maupun seusianya. Penelitian ini mampu membangun pola pikir dan berkepribadian baik serta membentuk anak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang beragama, nasionalis, produktif dan kreatif.
4. Sigit Vebrianto Susilo (2020, hlm. 113) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil postes hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dantapa menggunakan media Audio Visual. Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa. Dampak yang sangat terasa adalah berkenaan dengan motivasi belajar siswa.

5. Arya Adittia (2017, hlm. 19) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD”. Mengingat efek samping dari review bahwa media secara keseluruhan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 2 Datar, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Peningkatan hasil belajar tes sosial siswa disebabkan oleh kemampuan mendengarkan siswa. Perluasan kemampuan menyimak siswa karena adanya media pembelajaran audio visual. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung yang menunjukkan bahwa nilai lebih diprioritaskan daripada nilai ( $9,427 > 1,720$ ) yang menyiratkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dipersepsikan, selain itu juga menunjukkan perluasan nilai tipikal. siswa yang menunjukkan nilai pretest 65,45. maka pada saat itu posttest 80,82 sehingga ada perpanjangan 15,37.
6. Dian Angreiny (2020, hlm. 46) dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba”. Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan nilai motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan media audio visual dengan siswa yang hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran terlihat adanya perbedaan hasil nilai yang cukup signifikan. Dimana hasil nilai kelas yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media audio visual.

Bersumber dari para penelitian bahwa disimpulkan media audio visual menjadikan alat yang sangat pantas dan berpengaruh sangat penting yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah terutama di sekolah dasar. Berkaitan pada usia anak sekolah dasar lebih memahami materi dengan pola atau metode pembelajaran yang sangat memudahkan untuk anak dapat berimajinasi dengan seolah–olah nyata dengan begitulah

menentukan media audio visual pembelajaran akan membuat sangat menarik serta menyenangkan bagi siswa karena diusia sekolah dasar dalam psikologi perkembangannya masih bagus untuk dapat mengingat serta menirunya dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa mampu belajar dengan fokus serta maksimal dalam proses pembelajaran di kelas.